

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu

Nur Badriah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jalan Cimencrang, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, 40614

Email: nurbadriah0906@gmail.com

Abstract: The aims of this study are: 1) Knowing the level of intensity of watching Korean dramas by students 2) Knowing the level of procrastination of fardu prayers in students 3) Knowing the effect of the intensity of Korean dramas on procrastination of fardu prayers in students. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. While the data collection techniques are observation, interviews and questionnaires. The data analysis uses a statistical approach, namely partial analysis, normality test and correlation test. The results showed that the correlation between variables X and Y variables was negative from the coefficient value of -0.24. So that there is no level of influence of the intensity variable watching Korean dramas on procrastination of fardu prayers in students. This means that students still have full awareness to continue to carry out their obligations, namely fardu prayers according to a predetermined time or not to delay.

Keywords:

intensity, Korean drama, Procrastination, fardu prayer

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui tingkat intensitas menonton drama Korea mahasiswa 2) Mengetahui tingkat prokrastinasi salat fardu mahasiswa 3) Mengetahui pengaruh intensitas drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan angket. Adapun analisis datanya menggunakan pendekatan statistik yaitu analisis parsial, uji normalitas dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan korelasi variabel X dan variabel Y negatif dari nilai koefisien sebesar -0,24. Sehingga tidak terdapat kadar pengaruh variabel Intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa masih memiliki kesadaran penuh untuk tetap melaksanakan kewajiban yaitu salat fardu sesuai waktu yang telah ditetapkan atau tidak melakukan penundaan.

Kata Kunci:

Intensitas, Drama Korea, Prokrastinasi, Salat Fardu

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini kita dapat dengan mudahnya mencari data yang kita butuhkan. Manusia tidak lepas dari penggunaan media massa yang berhubungan dengan teknologi atau komunikasi karena pada saat ini kita ingin mencari data dan informasi secara cepat. Pesatnya perkembangan teknologi memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh ruang atau waktu. Seperti halnya ketika kita ingin menonton, sebelumnya kita harus menonton acara di tv atau harus membeli tiket dan pergi ke bioskop, namun di zaman sekarang ini kita bisa dengan mudah mendownload film yang kita inginkan dan hanya menggunakan handphone saja. Dengan berkembangnya teknologi, semua hal bisa diakses dengan kemudahan untuk semua orang dan bahkan tentunya budaya luar dapat masuk ke suatu negara dengan mudahnya, apalagi budaya juga dengan sangat mudah menyebar dan berkembang. Salah satu budaya terkenal yang sedang booming di Indonesia saat ini adalah Hallyu yang bisa disebut dengan Korean Wave (Wika Bila, 2018).

Korean wave mewakili pengaruh Korea di Indonesia, terutama dari budaya, makanan, pakaian, bahkan sampai bahasa yang sering muncul di drama Korea dan apa pun yang sangat populer di dunia tentang Korea. Salah satu pengaruh penting dari Korean wave adalah melalui drama Korea. Sebelum fashion, food dan musik, drama Korea telah memenangkan hati banyak orang di dunia, baik di Amerika ataupun Asia (Ardia, 2017:11)

Menonton drama Korea sudah menjadi rutinitas sehingga ketika remaja atau mahasiswa ingin terus menerus menonton drama Korea membuat mereka sering menghabiskan waktu untuk menonton drama Korea, sehingga menyebabkan mereka tidak bisa mengontrol diri, intensitas menonton drama Korea membuat perilaku mereka kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan sibuk menonton drama Korea. Saat menonton drama Korea, mereka sepertinya lupa apa yang ingin mereka lakukan terlebih dahulu atau kurang kontrol diri untuk melakukan aktivitas lain yang lebih penting. Dengan seringnya menonton drama Korea, Mahasiswa sering menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dikerjakan lebih awal namun ketika menonton drama Korea pekerjaan tersebut menjadi terabaikan. Penundaan dalam psikologi disebut prokrastinasi. Prokrastinasi didefinisikan sebagai penundaan memulai suatu pekerjaan dan identik dengan kemalasan dan keterlambatan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan (Irma Dwi, 2009).

Seperti yang tertera dalam QS.an-Nisa/04:103. diperintahkan untuk segera mendirikan salat ketika waktunya telah tiba tanpa penundaan dan tergesa-gesa. sebagian orang saat ini mengabaikan salat yang mestinya menjadi prioritas penting sebelum melakukan hal duniawi, namun yang terjadi sekarang adalah banyak orang yang mengulur waktu untuk melakukan salat fardu dan lebih mendahulukan hal-hal yang berhubungan dengan dunia dan kemudian melupakan salat fardu. Prokrastinasi atau menunda-nunda suatu pekerjaan bisa terjadi pada siapa saja dan dimana saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil penelitian ini memerlukan data ilmiah sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang memerlukan data yang rasional, objektif, empiris, terukur, dan sistematis. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena menekankan pada data berupa angka-angka yang perlu dianalisis menggunakan statistik untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini menggunakan metode korelasi, karena penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menentukan keadaan yang saling ketergantungan antara dua variabel yang dihitung secara kuantitas. Penelitian korelasi ini menyangkut sebuah hubungan dan pengaruh karena peneliti akan menghubungkan kedua variabel untuk melihat apakah kedua variabel tersebut saling mempengaruhi atau tidak, karena pada (Hayati, 2013) korelasi merupakan suatu teknik untuk mengukur tingkat koefisien hubungan antara dua variabel. Dengan kata lain, koefisien korelasi itu digunakan untuk mengukur derajat hubungan dan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian yang dilakukan dalam mendapatkan data-data tersebut memiliki populasi Mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2018 sejumlah 240 Mahasiswa. Selanjutnya mengambil random sampling sebanyak 48 Mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(Sari, dalam Aryatama et al, 2017) mendefinisikan intensitas sebagai penghabisan waktu lamanya seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu seperti menonton “seberapa besar seseorang mengakses media dapat ditentukan oleh: frekuensi seseorang menggunakan media, penggunaan media, serta durasi seseorang berinteraksi dengan media”

Sedangkan Azwar mendefinisikan intensitas sebagai kuatnya suatu sikap dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya Dahrendorf (dalam Apollo & Ancok, 1993) mendefinisikan intensitas sebagai banyaknya aktivitas yang dilakukan seseorang dalam waktu tertentu atau dengan “pengeluaran energi”.

Sejalan dengan itu (Feriyanı & Fitri, 2011) mendefinisikan intensitas sebagai pendalaman suatu data yang didapatkan dari pemahaman responden sehingga data dapat diukur dan diteliti. Senada dengan itu, Kartono dan Gulo dalam Yuzy Akbari juga menjelaskan bahwa intensitas adalah ukuran fisik energi atau data sensorik; besarnya atau kekuatan suatu perilaku; Jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera manusia.

Dengan demikian, dari beberapa pengertian tentang intensitas dan menonton dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan intensitas menonton dalam penelitian ini adalah seberapa sering dan untuk berapa lama

suatu kegiatan yang dilakukan, dan termasuk kualitas melihat kedalaman baik durasi dan daya konsentrasi untuk menonton sehingga mengetahui tingkat frekuensinya.

Aspek-aspek yang dapat mendukung intensitas menonton dalam penelitian ini meliputi: atensi, durasi dan frekuensi. Intensitas seorang individu dalam melihat suatu program dapat mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan sehari-hari, individu yang tertarik dengan apa yang ditontonnya dapat mengabaikan kegiatan atau hal yang lebih penting.

Menurut Rizki (2016) drama Korea adalah cerita fiksi yang diproduksi oleh orang Korea Selatan dan menunjukkan kehidupan orang Korea yang disiarkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea ini berbentuk serial yang biasanya terdiri dari 16 episode atau lebih.

Drama dan film Korea diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, membuat banyak stasiun televisi Indonesia berlomba untuk menayangkan drama Korea dengan tujuan memikat hati penonton Indonesia, terutama di usia dewasa awal. Kehadiran drama dan film Korea sangat menarik karena tidak harus mengunduh drama Korea dari platform ilegal tetapi juga memiliki kemudahan menggunakan pengisi suara Indonesia. Apalagi drama Korea disuguhkan dengan konflik yang beragam dan menarik yang membuat masyarakat khususnya para remaja merasa tenggelam dalam cerita yang ada.

Oleh sebab itu, ketika mahasiswa dihadapkan pada berbagai tugas dari kampus, mereka akan mencari pelarian untuk menenangkan diri, salah satunya adalah drama Korea. Mahasiswa menjadikan menonton drama Korea sebagai pengisi waktu luang. Menumpuknya aktivitas mahasiswa seperti jadwal kuliah yang padat dan tumpukan tugas kuliah terkadang membuat mood mereka menjadi jenuh, sehingga untuk mengantisipasi kebosanan, mahasiswa berusaha mengisi waktu luang dengan menonton berbagai film.

Motif mahasiswa dalam menonton drama hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kebosanan, namun ada juga yang menjadikan drama Korea sebagai kebutuhan sehari-hari. Tidak sedikit mahasiswa yang berlama-lama menonton drama Korea menghabiskan waktu dengan sia-sia, melupakan baik teman, keluarga, dan masyarakat, lingkungan serta melupakan kehidupan nyata, sehingga menyebabkan kurangnya kehidupan sosial.

Burka dan Yuen (dalam Ghufroon & Rini, 2014), mempertegas dengan menyebutkan aspek irasional dari prokrastinator. Prokrastinasi dikategorikan sebagai prokrastinasi jika prokrastinasi merupakan kebiasaan atau pola permanen yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan keterlambatan tersebut disebabkan oleh keyakinan yang tidak rasional dalam memandang tugas tersebut. Seorang penunda berpendapat bahwa suatu tugas atau kegiatan harus diselesaikan dengan sempurna sehingga ia merasa kurang nyaman dan tidak segera melakukannya. Karena jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.

Dengan kata lain, Penunda sebenarnya sadar bahwa mereka sedang menghadapi tugas penting dan berguna. Namun, dengan sengaja mengulur waktu secara terusmenerus hingga timbul perasaan cemas, tidak nyaman dan rasa bersalah dalam dirinya.

Guna mengetahui Intensitas menonton drama Korea Pada Mahasiswa (Variabel X) dan Prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa (Variabel Y) Peneliti memakai teknik analisis per indikator dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner ataupun angket. Angket mengenai variabel X dan Y berjumlah 20 item soal pernyataan yang disebarakan kepada Mahasiswa aktif sebanyak 48 mahasiswa. Pernyataan angket variable X meliputi indikator yakni: (1) Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menonton tayangan drama Korea; (2) Seringnya menonton drama Korea; (3) Mengetahui tema, judul- judul drama Korea yang ditonton; (4) Tidak mau digugat saat menonton; (5) Mengenal atau mengetahui para pemain drama Korea tersebut; (6) Hafal isi cerita drama Korea tersebut; (7) Mengikuti katakata atau ekspresi pemain drama tersebut.

Sedangkan indicator variable Y yakni : (1) Menunda mengerjakan salat fardu; (2) Merasa waktu pengerjaan salat fardu masih lama; (3) Mengerjakan hal yang lain yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian salat fardu; (4) Tidak membatasi waktu yang digunakan pada hal lain (5) Kesulitan melaksanakan salat fardu dengan tepat waktu; (6) Tidak salat tepat waktu; (7) Melalaikan salat fardu dengan sengaja; (8) Melakukan kegiatan lain seperti menonton drama Korea, bermain handphone, mengobrol, dsb; (9) Menganggap kegiatan lain lebih menyenangkan. Dalam menyebarkan angket dilakukan menggunakan Google Form yang diberikan melalui WhatsApp.

Guna mengetahui Intensitas menonton drama Korea Pada Mahasiswa (Variabel X) terhadap prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa (Variabel Y) Peneliti memakai teknik analisis per indikator dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner ataupun angket. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data-data penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, didapatkan hasil sebagai berikut:

Realitas Intensitas menonton drama Korea Mahasiswa adalah cukup. Hal ini berdasarkan pada perolehan data nilai rata-rata skor dari seluruh indikator variabel X yaitu sebesar $(3,03 + 2,80 + 2,39 + 3,16 + 2,51 + 2,50 + 2,10) : 7 = 18,49 : 7 = 2,64$. Angka ini termasuk ke dalam kategori cukup dikarenakan berada pada interval 2,51- 76 3,50. Dengan demikian dapat disimpulkan Intensitas menonton drama Korea termasuk dalam kategori cukup.

Realitas Prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa adalah cukup. Hal ini berdasarkan pada perolehan datanilai rata-rata skor dari seluruh indikator variabel Y yaitu sebesar $(4,06 + 3,91 + 2,97 + 3,35 + 3,70 + 3,41 + 4,45 + 2,50 + 3,21) : 9 = 31,56 : 9 = 3,50$. Angka ini termasuk ke dalam kategori rendah dikarenakan berada pada interval 2,51-3,50. Dengan demikian dapat disimpulkan Prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa termasuk dalam kategori cukup.

Adanya korelasi yang negatif antara Intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa. Kesimpulan ini diambil

berdasarkan interpretasi dari nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar -0,24, angka tersebut dapat identifikasi ke dalam skala negatif.

SIMPULAN

Pengaruh Intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini berkorelasi negatif. Adapun hasil uji pengaruh, hipotesis menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yakni $-1,69 < 1,68$. Sehingga tidak terdapat kadar pengaruh variabel Intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada Mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa masih memiliki kesadaran penuh untuk tetap melaksanakan kewajiban yaitu salat fardu sesuai waktu yang telah ditetapkan atau tidak melakukan penundaan.

REFERENSI

- Abu Bakr Al-Jazairi. *Ensiklopedia MUSLIM*. Jakarta: Darul Fikr, 2013.
- Adita, Wika Bila, Rosmawati, dan Elni yakub. "Prilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPTN 13 Pekanbaru." *JOM FKIP* volume 5 edisi 1 (Juni 2018).
- Asra, Abuzar, Puguh Bodro Irawan, dan Agus Purwoto. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: IN MEDIA, 2016.
- Citra Abimanyu, Supriyadi, dan Izhar Salim. "Prestasi Belajar Mahasiswa yang Menonton Drama Seri Korea Selatan Pada Pendidikan Sosiologi 2011," 2014.
- Fadhillah Ghali Farand. "Peran Intensitas Menonton Remaja Indonesia Terhadap Prilaku Seksual Remaja Awal Dalam Berpacaran." Universitas Brawijaya Malang, 2015.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita S. *TEORI-TEORI PSIKOLOGI*. Cetakan ke III. jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Ginari, Nurisa Dara. "Intensitas Menonton Drama Korea dan Fashion Remaja Putri Di Surakarta." Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Irma Dwi Fibrianti. "Hubungan Antara Dukungan Sosial orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Sekripsi pada Mahasiswa 2 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang." Universitas Diponegoro, 2009.
- Jelpa Priantalo. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016. J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)." [Online]
- Nafia, Exa Yuni (2020) *Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu Pada Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin*. Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora. Nanik, dan Khusnul Khotimah. "Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Kesadaran Salat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya" No.1 (2017).

- Wulansari, Niki. "Hubungan intensitas menonton tayangan Reality show prososial dengan Prilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi uin suska riau." uin Sultan syarif kasim riau, 2013.
- SELLA AYU PERTIWI. "Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian Pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF" Ever Lasting Friend") di Samarinda." eJournal Psikologi Volume 1 Nomor 2 (2013): 158. Sentot Haryanto. Psikologi Salat. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002. Velda Ardia. "Drama Korea dan Budaya Popular." Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jurnal Komunikasi, VOL 2, NO 3 (Mei 2014).
- Yuliana, I, dan Chistin, M. "Pengaruh terpaan tayangan seri Korea terhadap prilaku imitasi pada remaja di kota bandung." Universitas Telkom, 2012